

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan dan analisis dalam penelitian ini penulis menemukan kesimpulan yang menjawab terkait rumusan masalah bahwa penggunaan ayat Al-Qur`an di media sosial terbagi kepada 2 kelompok, yaitu yang pertama menggunakannya dengan menarasikan kepada memotivasi dalam beragama dikarenakan penjelasannya terhadap ayat Al-Qur`an tersebut sesuai dengan tafsir dan memberikan respon yang positif terhadap netizen berupa dorongan untuk melakukan kebaikan sesuai tuntunan Al-Qur`an, yang kedua yang menggunakannya dengan menarasikan kepada memprovokasi dalam beragama dikarenakan penjelasannya terhadap ayat Al-Qur`an tersebut tidak sesuai dengan tafsir dan memberikan respon yang kontroversial dikalangan netizen.

Terkait penggunaan ayat Al-Qur`an sebagai narasi yang memotivasi dalam beragama di media sosial adalah untuk menyebarkan pesan dakwah supaya lebih mudah dan cepat yang dalam penelitian ini untuk menyebarkan pesan supaya memotivasi orang hidup sehat berdasarkan tuntunan Al-Qur`an dan melaksanakan salat supaya berakhlak, sedangkan tujuan dari penggunaan ayat Al-Qur`an yang memprovokasi dalam beragama di media sosial adalah supaya sesuai dengan kepentingan pribadi maupun kelompok yang dalam penelitian ini seputar

kepentingan pribadi dan kelompok LGBT dan kepentingan argumentasi pribadi terkait tidak ada perintah salat lima waktu.

1.Saran-Saran

Dalam penelitian ini penulis mengetahui bahwa masih terdapat kekurangan di dalamnya. Setelah penulis melakukan kajian terhadap pembahasan penggunaan narasi ayat Al-Qur`an pada media sosial, maka penulis ingin memberikan masukan:

1. Kepada pembuat konten di media sosial agar dalam pembuatan kontennya mempertimbangkan dahulu isi dari kontennya tersebut agar informasi yang salah tidak perlu tersebar ke masyarakat luas terlebih dalam penggunaan narasi ayat Al-Qur`an jangan sampai menjadikan ayat Al-Qur`an sebagai pembenar terhadap perbuatan yang salah.
2. Kepada pengguna media sosial dalam menerima informasi yang ada pada media sosial tersebut agar tidak secara mentah-mentah menerimanya tetapi perlu menyaringnya serta jangan hanya menerima informasi yang sesuai dengan ego sendiri tetapi perlu juga melihat informasi dari sudut pandang yang lain agar dapat membanding pendapat sehingga menemukan kebenaran.
3. Penelitian ini sebenarnya sangat luas sekali pembahasannya seperti dari media sosial yang dijadikan pembahasan, penulis hanya mengambil dari YouTube dan Instagram sedangkan masih banyak lagi media sosial yang terkenal lainnya seperti twitter, TikTok, Facebook dan lain sebagainya. Lalu dari segi pembuat konten yang dijadikan pembahasan juga penulis hanya

mengambil empat saja. Lalu dari kitab tafsir yang dijadikan rujukan juga penulis hanya mengambil dua saja yaitu tafsir *Marâh Labîd Li Kasyfi Ma'na Al-Qur`an al-Majîd* dan Tafsir *al-Misbah*. Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian sejenis bisa mempertimbangkan untuk meneliti terkait hal-hal yang masih belum penulis masukkan dalam penelitian ini.